

PENGARUH RETURN ON ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PT WIJAYA KARYA TBK PERIODE 2014-2024

Faisal¹, Ahmad Maulana Irfanudin², Muhammad Yuda Alhabsyi³

Universitas Pamulang^{1,2,3}

e-mail: dosen00414@unpam.ac.id¹

Diterima: 9/3/2026; Direvisi: 16/3/2026; Diterbitkan: 26/3/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode 2014–2024 yang mencerminkan pentingnya analisis faktor fundamental perusahaan dalam menilai respons pasar. Meskipun penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, hasilnya masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten, sehingga perlu pengujian lebih lanjut pada konteks PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan harga penutupan saham akhir tahun PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014–2024, yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda serta didukung oleh uji asumsi klasik, uji t, uji F, koefisien determinasi (R^2), dan adjusted R^2 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai R^2 sebesar 0,806 menunjukkan bahwa 80,6% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan adjusted R^2 sebesar 0,758 menunjukkan bahwa model tetap memiliki daya jelaskan yang kuat setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga menilai bagaimana skala perusahaan dikelola secara efisien dalam memengaruhi persepsi pasar terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return on Assets, Ukuran Perusahaan, Harga Saham*

ABSTRACT

This study is motivated by the fluctuation in the stock price of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk during 2014–2024, which reflects the importance of analyzing corporate fundamental factors in assessing market response. Although previous studies have examined the effect of profitability and firm size on stock prices, the findings remain inconsistent, thereby requiring further investigation in the context of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA) and firm size on the company's stock price. The study employed a quantitative approach using secondary data in the form of annual financial statements and year-end closing stock prices of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk for the period 2014–2024, which were analyzed using multiple linear regression, supported by classical assumption tests, t-test, F-test, coefficient of determination (R^2), and adjusted R^2 . The results

show that ROA has a positive and significant effect on stock price, while firm size has a negative and significant effect on stock price. Simultaneously, ROA and firm size have a significant effect on stock price. The R^2 value of 0.806 indicates that 80.6% of the variation in stock price can be explained by the two independent variables, while the adjusted R^2 value of 0.758 indicates that the model still has strong explanatory power after adjustment for the number of variables and sample size. These findings indicate that investors not only consider the company's ability to generate profits, but also evaluate how efficiently the company's scale is managed in influencing market perceptions of stock price.

Keywords: *Return on Assets, Firm Size, Stock Price*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan karena pergerakan harga saham mencerminkan respons investor terhadap informasi yang diterima pasar mengenai kondisi perusahaan. Dalam kegiatan investasi, harga saham sering dijadikan dasar pengambilan keputusan karena merepresentasikan penilaian pasar terhadap nilai dan prospek perusahaan (Tandelilin, 2010). Oleh sebab itu, kajian mengenai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham menjadi penting untuk dilakukan. Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa variabel seperti profitabilitas, *Return on Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan masih relevan dalam menjelaskan perubahan harga saham pada perusahaan publik (Evania & Indarti, 2022; Sonjaya et al., 2025; Afrizal & Sari, 2024). Temuan tersebut menegaskan bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi pasar, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola skala usahanya secara efisien.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan konstruksi milik negara yang memiliki posisi strategis dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia. Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan ini menjadi perhatian investor. Namun, selama periode 2014–2024, harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami fluktuasi yang cukup tajam, sehingga menunjukkan adanya respons pasar yang dinamis terhadap perubahan kondisi perusahaan. Fluktuasi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang berperan dalam memengaruhi harga saham perusahaan.

Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kinerja keuangan WIKA menjadi perhatian utama investor. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan menghadapi tekanan kinerja yang signifikan. Pada kuartal III tahun 2024, pendapatan WIKA mengalami penurunan sebesar 16,78% menjadi Rp12,54 triliun. Meskipun demikian, perusahaan tetap mencatatkan laba bersih serta melakukan perbaikan struktur keuangan melalui penurunan liabilitas dan peningkatan ekuitas. WIKA juga melakukan transformasi digital dengan mengadopsi teknologi BIM, restrukturisasi organisasi, serta penguatan manajemen risiko untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Fluktuasi harga saham WIKA dalam beberapa tahun terakhir mencerminkan dinamika kinerja internal perusahaan dan kondisi eksternal makroekonomi. Harga saham dipengaruhi oleh faktor makro seperti inflasi, kebijakan pemerintah, serta kondisi geopolitik, dan faktor mikro seperti kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio keuangan.

Dalam penelitian ini, dua faktor fundamental yang dianalisis adalah *Return on Assets* (ROA) dan ukuran perusahaan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, sehingga rasio ini penting untuk menilai efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan guna menciptakan keuntungan (Kasmir, 2016). ROA yang tinggi mencerminkan pengelolaan aset yang semakin efektif dan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai kualitas kinerja perusahaan serta potensi perubahan harga saham. Selain itu, **ukuran perusahaan** juga menjadi indikator penting yang sering dikaitkan dengan stabilitas, kapasitas operasional, dan daya saing perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya diukur berdasarkan total aset, pendapatan, atau kapitalisasi pasar, yang menunjukkan besarnya skala perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Tabel 1. Data Return on Assets, Ukuran Perusahaan, dan Harga Saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2014–2024

Tahun	Return On Asset (%)	Ukuran Perusahaan (dalam ribuan rupiah)	Harga Saham (Rp)
2014	3,03%	22,93907708	3.680
2015	3,96%	23,13650145	2.445
2016	3,69%	23,77723518	2.360
2017	3,07%	24,16730408	1.550
2018	2,29%	24,43491655	1.655
2019	3,93%	24,35836573	1.990
2020	-0,68%	24,58738972	1.985
2021	-0,28%	24,58492726	1.105
2022	-0,25%	24,60700034	810
2023	-9,85%	24,51648248	240
2024	-3,96%	24,52250873	244

Sumber: PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, diolah Peneliti, 2025

Data ROA, ukuran perusahaan, dan harga saham WIKA periode 2014–2024 diatas menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. ROA tertinggi tercatat pada tahun 2015 sebesar 3,96%, sedangkan ROA terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar -9,85%. Harga saham tertinggi tercatat pada tahun 2014 sebesar Rp3.680 per lembar saham dan terendah pada tahun 2023 sebesar Rp240 per lembar saham. Sementara itu, ukuran perusahaan cenderung meningkat meskipun mengalami sedikit fluktuasi pada beberapa periode. Secara umum, standar ROA yang dikategorikan baik adalah di atas 5%, sedangkan selama periode pengamatan ROA WIKA belum mencapai angka tersebut. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak, 2021) menyatakan bahwa Return On Asset secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian oleh (Hasanah & Gunawan, 2024) menunjukkan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Wijaya Karya.

Selanjutnya, penelitian oleh Liswatin (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian

Tamba et al., (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Adanya perbedaan hasil penelitian (research gap) tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Return on Asset, ukuran perusahaan, dan harga saham masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut, khususnya pada perusahaan konstruksi milik negara seperti PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam periode 2014–2024.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Ramadhan dan Nursito (2021) menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Hasanah dan Gunawan (2024) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Pada variabel ukuran perusahaan, Mendrofa dan Maharani (2022) menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham, sementara Ridha (2019) menemukan bahwa hubungan ukuran perusahaan dan harga saham dapat menunjukkan hasil yang berbeda bergantung pada konteks objek penelitian. Temuan yang belum konsisten ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel fundamental dan harga saham masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, gap penelitian tidak hanya terletak pada adanya hasil yang berbeda-beda, tetapi juga pada belum adanya kejelasan mengenai bagaimana ROA dan ukuran perusahaan bekerja pada perusahaan konstruksi BUMN yang memiliki karakteristik aset besar, intensitas proyek tinggi, dan tekanan pasar yang kuat. Penelitian ini juga memiliki novelty pada fokus objek dan konteks analisis karena secara khusus menguji pengaruh ROA dan ukuran perusahaan terhadap harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode 2014–2024, bukan pada sampel gabungan beberapa perusahaan. Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai perilaku harga saham pada perusahaan konstruksi milik negara. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai hubungan faktor fundamental dan harga saham dalam konteks perusahaan dengan dinamika operasional yang kompleks.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014–2024. Perumusan tujuan ini diharapkan dapat memberikan arah yang jelas bagi pengujian empiris dalam penelitian. Adapun hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut. H1: Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. H3: Return on Assets (ROA) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Ketiga hipotesis tersebut disusun berdasarkan kerangka teoritis dan temuan empiris sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor fundamental memiliki keterkaitan dengan pergerakan harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif verifikatif. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

 <https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i4>

bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data numerik yang diolah secara statistik. Sifat deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian selama periode pengamatan. Sementara itu, sifat verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan kondisi variabel, tetapi juga menguji hubungan antarvariabel secara empiris.

Objek dalam penelitian ini adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai salah satu perusahaan konstruksi milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian difokuskan pada analisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Periode penelitian mencakup tahun 2014–2024. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang waktu ini dapat menggambarkan dinamika kinerja keuangan perusahaan dan pergerakan harga saham dalam jangka menengah. Dengan periode tersebut, penelitian diharapkan mampu menangkap perubahan kondisi perusahaan secara lebih utuh.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series tahunan. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan dan data harga penutupan saham akhir tahun yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau sumber data pasar modal yang memuat riwayat harga saham emiten selama periode 2014–2024. Laporan keuangan digunakan untuk memperoleh data laba bersih dan total aset, sedangkan data harga saham digunakan untuk mengukur variabel dependen penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang telah dipublikasikan secara resmi. Penggunaan data sekunder dilakukan karena data yang dibutuhkan tersedia dalam bentuk dokumen perusahaan dan data pasar yang dapat ditelusuri secara sistematis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan dan data harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan purposive sampling, karena seluruh data tahunan yang tersedia selama periode 2014–2024 digunakan sebagai bahan analisis. Dengan demikian, teknik yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus pada data tahunan yang tersedia. Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 11 observasi, yaitu data tahunan dari tahun 2014 sampai dengan 2024. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk penelitian dengan data time series tahunan yang memiliki jumlah observasi relatif terbatas, sehingga hasil analisis perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator/Pengukuran	Skala
Harga saham (Y)	Nilai pasar saham perusahaan yang mencerminkan respons investor terhadap kondisi perusahaan (Samsul, 2015)	Harga penutupan saham akhir tahun PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (Rp)	Rasio
<i>Return on Assets</i> / ROA (X1)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. (Kasmir, 2016).	Laba bersih / total aset	Rasio

Ukuran perusahaan (X2)	Besarnya skala perusahaan yang mencerminkan total sumber daya yang dimiliki	Ln total aset	Rasio
------------------------	---	---------------	-------

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (Y). Harga saham diukur menggunakan harga penutupan saham akhir tahun PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Penggunaan harga saham sebagai variabel dependen didasarkan pada pandangan bahwa harga saham mencerminkan nilai pasar perusahaan dan respons investor terhadap informasi yang diterima pasar (Samsul, 2015). Variabel independen pertama adalah *Return on Assets* (X1), yaitu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki (Kasmir, 2016). ROA diukur dengan rumus laba bersih / total aset. Variabel independen kedua adalah ukuran perusahaan (X2), yang diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Aset). Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk menyederhanakan skala data dan mengurangi perbedaan nilai yang terlalu besar antarperiode.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA dan ukuran perusahaan terhadap harga saham secara parsial maupun simultan. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Dalam model tersebut, Y merupakan harga saham, α merupakan konstanta, β_1 dan β_2 merupakan koefisien regresi, X1 adalah *Return on Assets* (ROA), X2 adalah ukuran perusahaan, dan e adalah error term. Model ini digunakan untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal, sedangkan uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi tinggi antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians residual, sementara uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarresidual pada data time series. Pengujian asumsi klasik penting dilakukan agar model regresi yang digunakan memenuhi syarat analisis yang baik.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sementara itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk memperoleh interpretasi model yang lebih akurat pada ukuran sampel yang terbatas, penelitian ini juga memperhatikan nilai adjusted R^2 .

Seluruh pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena penelitian ini menggunakan data time series tahunan dengan jumlah observasi yang terbatas, hasil penelitian perlu dibaca secara hati-hati. Temuan yang diperoleh lebih tepat diinterpretasikan dalam konteks PT Wijaya Karya (Persero)

Tbk selama periode pengamatan. Oleh sebab itu, generalisasi hasil penelitian ke perusahaan lain perlu dilakukan secara terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sebuah karakteristik dari sebuah data. Karakter tersebut terdapat berbagai macam yaitu: nilai mean, median, sum, variance, standart error, standart error of mean, mode, range atau rentang, minimal, maksimal, skewness, dan kurtosis. Berikut ini adalah analisis deskriptif yang dilakukan penulis melalui SPSS 26

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	11	-9.8500	3.9600	.450000	4.2387781
Ukuran Perusahaan	11	22.9391	24.6070	24.148337	.6016413
Harga Saham	11	240	3680	1642.18	1022.828
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 3, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 11 data tahunan. Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum -9,8500, nilai maksimum 3,9600, nilai rata-rata 0,4500, dan standar deviasi 4,2388. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode penelitian mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 22,9391, nilai maksimum 24,6070, nilai rata-rata 24,1483, dan standar deviasi 0,6016, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan cenderung lebih stabil. Sementara itu, variabel harga saham memiliki nilai minimum 240, nilai maksimum 3.680, nilai rata-rata 1.642,18, dan standar deviasi 1.022,828, yang menunjukkan bahwa harga saham mengalami variasi yang cukup besar selama periode pengamatan.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	450.44683370
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.108
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, residual pada model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data residual layak digunakan dalam analisis regresi linier berganda.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	25112.295	7470.929		3.361	.010		
	ROA	110.133	43.843	.456	2.512	.036	.734	1.362
	Ukuran Perusahaan	-973.967	308.891	-.573	-3.153	.014	.734	1.362

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 5, variabel ROA dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,734 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,362. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Dengan demikian, kedua variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan ukuran perusahaan dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Glejser Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3742.097	4601.531		.813	.440
	ROA	-7.066	27.004	-.104	-.262	.800
	Ukuran Perusahaan	-141.129	190.254	-.296	-.742	.479

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji Glejser menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,800, sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,479. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil ini menunjukkan bahwa varians residual pada model penelitian bersifat relatif konstan.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	25112.295	7470.929	3.361	.010
	ROA	110.133	43.843	.456	.036
	Ukuran Perusahaan	-973.967	308.891	-.573	.014

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai konstanta sebesar 25.112,295, koefisien regresi ROA sebesar 110,133, dan koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -973,967. Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 25.112,295 + 110,133X_1 - 973,967X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Koefisien ROA sebesar 110,133 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ROA akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 110,133, dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya, koefisien ukuran perusahaan sebesar -973,967 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan diikuti penurunan harga saham sebesar 973,967, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.806	.758	503.615	1.974

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 8, nilai R Square sebesar 0,806 menunjukkan bahwa 80,6% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ROA dan ukuran perusahaan. Sementara itu, nilai

Adjusted R Square sebesar 0,758 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model masih mampu menjelaskan 75,8% variasi harga saham. Sisanya sebesar 24,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,974 menunjukkan bahwa model tidak mengindikasikan adanya masalah autokorelasi yang kuat.

Uji Hipotesis

Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	25112.295	7470.929		3.361	.010
ROA	110.133	43.843	.456	2.512	.036
Ukuran Perusahaan	-973.967	308.891	-.573	-3.153	.014

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 9, variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar 2,512 dengan nilai signifikansi 0,036. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin tinggi pula kecenderungan harga saham perusahaan. Dengan demikian, H1 diterima. Pada variabel ukuran perusahaan, diperoleh nilai t hitung sebesar -3,153 dengan nilai signifikansi 0,014. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menegaskan bahwa arah pengaruh ukuran perusahaan dalam model penelitian ini adalah negatif, sehingga peningkatan ukuran perusahaan justru diikuti oleh kecenderungan penurunan harga saham. Dengan demikian, H2 diterima.

Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8432740.136	2	4216370.068	16.624	.001 ^b
Residual	2029023.500	8	253627.938		
Total	10461763.640	10			

Dependent Variable: Harga Saham

Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai F hitung sebesar 16,624 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka ROA dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua

variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode penelitian. Dengan demikian, H3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Hasil ini sejalan dengan koefisien regresi ROA sebesar 110,133 dan nilai signifikansi 0,036 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin besar pula peluang meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. ROA yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ashiva dan Prasetya (2025) yang melaporkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, serta penelitian Taufik (2025) yang juga menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tetap menjadi informasi penting yang digunakan investor untuk menilai prospek perusahaan dan meresponsnya melalui perubahan harga saham.

Dalam konteks pasar modal, kondisi tersebut cenderung direspons positif oleh investor karena mencerminkan kualitas kinerja keuangan yang lebih baik. Ketika ROA meningkat, pasar dapat menilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menciptakan laba dari sumber daya yang tersedia. Sebaliknya, ketika ROA menurun, investor dapat memandang perusahaan menghadapi penurunan efisiensi atau tekanan kinerja keuangan. Oleh karena itu, perubahan ROA dapat memengaruhi persepsi pasar dan pada akhirnya berkontribusi terhadap perubahan harga saham.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhan dan Nursito (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Nababan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini juga mendukung pandangan bahwa rasio profitabilitas merupakan informasi yang relevan bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Hasanah dan Gunawan (2024) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan periode pengamatan, model analisis, atau karakteristik data yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien regresi -973,967, nilai *t* hitung sebesar -3,153, dan nilai signifikansi 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, arah pengaruh ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah negatif, bukan positif. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total aset tidak selalu direspons positif oleh pasar.

Secara konseptual, perusahaan besar memang sering dikaitkan dengan stabilitas operasional, kapasitas pendanaan, dan daya tahan usaha yang lebih baik. Namun, pada perusahaan tertentu, terutama yang beroperasi dalam sektor padat modal seperti konstruksi, peningkatan total aset belum tentu diikuti oleh peningkatan efisiensi dan profitabilitas. Jika

pertumbuhan aset tidak menghasilkan laba yang sebanding, pasar dapat menilai bahwa pembesaran skala perusahaan belum sepenuhnya menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Dalam kondisi demikian, investor mungkin lebih menaruh perhatian pada kualitas pengelolaan aset daripada besarnya aset itu sendiri.

Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan selama periode penelitian tidak selalu dipersepsikan sebagai indikator perbaikan kinerja oleh pasar. Hal tersebut dapat terjadi apabila pertumbuhan aset berlangsung bersamaan dengan tekanan profitabilitas, risiko proyek, atau persepsi pasar yang melemah terhadap prospek perusahaan. Dengan demikian, investor tidak hanya menilai besar kecilnya perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan seberapa efektif perusahaan mengelola aset yang dimilikinya. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan harga saham bersifat kontekstual dan tidak selalu searah.

Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian Ridha (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi harga saham, tetapi arah pengaruhnya dapat berbeda tergantung pada konteks penelitian. Hasil ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian Arsyanti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk menjelaskan harga saham pada perusahaan property dan real estate, serta penelitian Setiabudhi (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Perbandingan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tetap menjadi variabel yang relevan dalam analisis harga saham, meskipun arah dan kekuatan pengaruhnya dapat berbeda sesuai karakteristik sektor dan objek penelitian. Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dari penelitian Mendrofa dan Maharani (2022) yang cenderung menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan harga saham. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan tidak bersifat universal dan sangat dipengaruhi oleh kondisi sektor, karakteristik perusahaan, dan periode pengamatan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti bahwa pada konteks PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, ukuran perusahaan justru berkorelasi negatif dengan harga saham.

Pengaruh ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ROA dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 16,624 dengan signifikansi 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,806 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 80,6% variasi harga saham. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,758 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel dan ukuran sampel, model masih memiliki daya jelaskan sebesar 75,8%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Candradewi dan Dewi (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan merupakan variabel yang relevan dalam menjelaskan perubahan harga saham pada perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menegaskan bahwa kombinasi indikator profitabilitas dan karakteristik skala perusahaan tetap penting dalam menjelaskan dinamika harga saham.

Hasil ini menegaskan bahwa investor cenderung menilai perusahaan melalui kombinasi antara kemampuan menghasilkan laba dan bagaimana skala perusahaan dikelola. ROA

memberikan informasi mengenai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan karakteristik sumber daya yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak selalu memberikan pengaruh dengan arah yang sama. Dalam penelitian ini, ROA berpengaruh positif, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif, sehingga interpretasi hubungan keduanya perlu dilakukan secara hati-hati.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk lebih sensitif terhadap kombinasi efisiensi profitabilitas dan persepsi pasar terhadap skala perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa manajemen perusahaan tidak cukup hanya meningkatkan total aset, tetapi juga harus memastikan bahwa aset tersebut dikelola secara produktif dan mampu menghasilkan laba. Bagi investor, hasil ini menunjukkan pentingnya membaca rasio profitabilitas bersama-sama dengan karakteristik ukuran perusahaan, bukan secara terpisah. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa analisis fundamental tetap relevan dalam menjelaskan dinamika harga saham perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki menjadi salah satu faktor yang diperhatikan investor dalam menilai prospek perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin baik persepsi pasar terhadap efektivitas pengelolaan aset perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas terbukti menjadi indikator fundamental yang relevan dalam menjelaskan perubahan harga saham.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014–2024. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan ukuran perusahaan yang diukur melalui Ln total aset tidak selalu direspons positif oleh pasar. Dalam konteks PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, besarnya aset perusahaan belum tentu dipandang sebagai sinyal kinerja yang baik apabila tidak diikuti oleh efisiensi pengelolaan aset dan kemampuan menghasilkan laba. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dalam penelitian ini terbukti memiliki arah pengaruh negatif terhadap harga saham.

Secara simultan, *Return on Assets* (ROA) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Nilai R Square sebesar 0,806 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 80,6% variasi harga saham, sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,758 menunjukkan bahwa model tetap memiliki daya jelaskan sebesar 75,8% setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi profitabilitas dan karakteristik ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam menjelaskan perubahan harga saham perusahaan selama periode penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa analisis fundamental tetap relevan dalam memahami dinamika harga saham.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan 11 observasi berupa data time series tahunan, sehingga jumlah data relatif terbatas untuk menghasilkan generalisasi yang luas. Kedua, penelitian ini hanya difokuskan pada satu perusahaan, yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sehingga hasil

penelitian lebih tepat diinterpretasikan dalam konteks perusahaan tersebut. Ketiga, variabel independen yang digunakan hanya terdiri dari ROA dan ukuran perusahaan, sehingga masih terdapat kemungkinan bahwa harga saham juga dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dibaca secara hati-hati.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah observasi dengan menggunakan data dengan frekuensi yang lebih tinggi atau memperluas periode penelitian. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti likuiditas, leverage, arus kas, nilai pasar, maupun faktor makroekonomi, agar model yang digunakan dapat menjelaskan harga saham secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat dilakukan pada beberapa perusahaan dalam sektor yang sama agar memungkinkan perbandingan hasil yang lebih luas. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan menjaga profitabilitas agar tetap mampu membangun kepercayaan investor terhadap saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyanti, E., Agussalim, M., & Hadya, R. (2025). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham: Studi kasus perusahaan property dan real estate periode 2015–2020 di Bursa Efek Indonesia. *Ekasakti Matua Jurnal Manajemen*, 3(3). <https://doi.org/10.31933/emjm.v3i3.1279>
- Ashiva, D. S., & Prasetya, B. P. (2025). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2024. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 8360–8366. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.1982>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamentals of financial management* (10th ed.). Salemba Empat.
- Candradewi, N. K. S., & Dewi, P. E. D. M. (2025). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis terhadap harga saham pada perusahaan startup Indonesia terdaftar di BEI periode 2021–2024. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/99222>
- Evania, L., & Indarti, M. G. K. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(4). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2685>
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Hasanah, F., & Gunawan, H. (2024). Pengaruh return on asset (ROA) dan current ratio (CR) terhadap harga saham pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2013–2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 2388–2397. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/1175/888>
- Liswatin, L. (2024). Pengaruh laba bersih, ukuran perusahaan dan arus kas operasi terhadap harga saham (Studi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8568>

- Mendrofa, I. D., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3570–3578. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.889>
- Nababan, G. O., Gori, E., Naibaho, A., Purba, L. F., & Sudirman, A. (2024). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021. *Journal Accounting International Mount Hope*, 2(1), 102–111.
- Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524–530. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1572>
- Ridha, M. A. (2019). Pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi terhadap harga saham syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 184–200. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i2.18073>
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Edisi 2). Jakarta: Erlangga.
- Setiabudhi, H. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel mediasi. *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 5(1). <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amn/article/view/316>
- Simanjuntak, D. F. (2021). Pengaruh return on asset, return on equity, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS*, 3(1). <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v3i1.32>
- Sonjaya, E. S., Tanuatmodjo, H., & Hardiana, R. D. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, nilai pasar, dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 4(3). <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/95222>
- Tamba, A. M. M., Asnawi, M., & Bleskadit, N. H. (2021). Analisis kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham: Studi empiris pada perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 16(2). <https://doi.org/10.52062/jakd.v16i2.1898>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi* (1st ed.). Kanisius.
- Taufik, R. (2025). Pengaruh ROA, ROE, CR terhadap harga saham pada PT Mayora Indah Tbk. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2256>